

## Pola Pengembangan Pencak Silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) Di Kecamatan Tejakula

Cucu Markani<sup>1\*</sup>, I Ketut Iwan Swadesi<sup>2</sup>, I Nyoman Sudarmada<sup>3</sup>



<sup>123</sup> Jurusan Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [cucu.markani@undiksha.ac.id](mailto:cucu.markani@undiksha.ac.id), [iwan.swadesi@undiksha.ac.id](mailto:iwan.swadesi@undiksha.ac.id), [inyomansudarmada@undiksha.ac.id](mailto:inyomansudarmada@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pola pengembangan pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) di Kecamatan Tejakula. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tejakula. Fokus sasaran yang diteliti adalah pola pengembangan pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) di Kecamatan Tejakula. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jalan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interkasi, dan organisasi. Serta dengan menggunakan metode survey dengan langkah-langkah yaitu: 1) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) Metode dan teknik analisi data dengan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus (ketua Ranting Tejakula, wakil ketua Ranting Tejakula, sekretaris Ranting Tejakula, ketua Rayon Les), pelatih Ranting Tejakula, pelatih Rayon Les, warga atau anggota generasi pertama sampai sekarang, dan siswa atau calon warga. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Pola pengembangan pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) di Kecamatan Tejakula mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga sekarang ini hampir seluruh masyarakat mengetahui pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) dengan anggota 97 dari 54.110 penduduk Kecamatan Tejakula, 44 Kepala Keluarga 2 diantaranya adalah warga atau anggota pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) yang terus menambah dan berkembang secara kontinyu (terus menerus) setiap tahunnya.

**Kata Kunci :** Pola Pengembangan, Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate

### Abstrack

*This study aims to determine: The pattern of developing martial arts (Persaudaraan Setia Hati Terate) in Tejakula District. This research was conducted in Tejakula District. The focus of the target studied is the pattern of development of martial arts (Persaudaraan Setia Hati Terate) in Tejakula District. The approach used in this research is a qualitative approach by understanding social situations, events, roles, interactions, and organization. And by using the survey method with the steps, namely: 1) Data collection techniques through observation, interviews, and documentation, 2) Data analysis methods and techniques by checking the validity of the data using triangulation techniques and reference materials. The informants in this study were the administrators (the head of the Tejakula Branch, the vice chairman of the Tejakula Branch, the secretary of the Tejakula branch, the head of the Les Rayon), the coach of the Tejakula branch, the trainer of the Les Rayon, residents or members of the first generation until now, and students or prospective residents. The results of the study illustrate that Pattern the development of martial arts (Persaudaraan Setia Hati Terate) in Tejakula District has increased quite rapidly until now almost all people know about martial arts (Persaudaraan Setia Hati Terate) with 97 members out of 54,110 residents of Tejakula District, 44 families, 2 of whom are residents or members of the community. martial arts (Persaudaraan Setia Hati Terate) which continues.*

**Keywords :** Development Pattern, Martial Arts, Persaudaraan Setia Hati Terate

#### History:

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



### Pendahuluan

Ilmu beladiri telah dikenal masyarakat Indonesia sejak zaman prasejarah, hal itu timbul akibat dari hasrat manusia dalam mempertahankan hidupnya dari gangguan

lingkungan dan juga gangguan alam, sehingga pada akhirnya manusia mulai mengembangkan gerakan-gerakan bela diri. Perkembangan pencak silat di Indonesia berjalan seiring dengan kemajuan peradaban manusia dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana manusia itu berada. Perkembangan pencak silat PSHT di Bali sangat berkembang dengan pesat khususnya di Kecamatan Tejakula. Dan cukup berkembang pesat di wilayah Tejakula dan di Dusun Yeh Bau yang berpadu dengan nuansa islami atau keagamaan dari tahun 90-an sampai sekarang. Tejakula adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Buleleng. Banyak masyarakat di Tejakula beranggapan bahwa mengikuti perguruan seni bela diri akan menambah kepercayaan diri dan pergaulan sosial antar masyarakat lain. Di Tejakula setiap tahun terlahir 4 sampai 10 calon yang akan disahkan menjadi warga sehingga PSHT Tejakula bisa berkembang hingga saat ini sejak 1994 sampai 2022 ini. Untuk itulah olahraga beladiri pencak silat ini perlu mendapat tanggapan yang positif dari kalangan masyarakat, baik orang tua maupun anak-anak agar tetap lestari dan berkembang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pada zaman kuno nenek moyang Indonesian telah memiliki cara pembelaan diri yang ditujukan guna melindungi diri dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, keluarganya dan kelompoknya. Pencak silat sudah ada sejak kejayaan kerajaan Sriwijaya, sebagai bukti mereka memiliki pendekar-pendekar dan prajurit-prajurit yang mahir dalam bela diri. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda para pendekar dan para pemudanya secara suka rela turut mengangkat senjata dengan kepandaian pencak silatnya untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara. Kehidupan para pendekar dan murid-muridnya sering berpindah tempat, begitu juga dengan mengajarkan pencak silat, hal ini erat dengan kaitannya cara mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Inilah yang menyebabkan kreativitas mereka dalam menciptakan ajaran-ajaran baru melahirkan aliran-aliran dan organisasi-organisasi pencak silat yang tersebar di seluruh nusantara. Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat. Peter L. Berger (1978) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Steve Fuller dan Jerry Jacobs menjelaskan bahwa agen sosiologi terdiri dari empat unsur utama, yakni keluarga, kelompok teman, lembaga pendidikan formal dan media massa. Awal mula PSHT pada tahun 1922, Ki Hadjar Hardjo Oetomo (EBI: Ki Hajar Harjo Utomo) salah satu pengikut aliran pencak silat Setia Hati yang berasal dari Pilangbango, meminta izin kepada Ki Ageng Ngabehi Soerodirjo untuk mendirikan pusat pendidikan pencak silat dengan aliran Setia Hati. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Kelompok berfungsi sebagai tempat berbagai pengalaman dan saling membantu satu sama lain, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah. Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik yang memelihara kesinambungan arti masa lampunya sendiri bagi diri sendiri dan orang lain, kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima dari orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Indonesia sebagai negara yang multikultural, terdiri dari suku, budaya dan agama yang berbeda, setiap suku memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda baik dalam sistem sosial, bahasa, maupun adat istiadat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1. Belum mengenal atau mengetahui

istilah nama “Persaudaraan Setia Hati Terate” dalam dunia pencak silat yang tumbuh kembang di masyarakat Kecamatan Tejakula, 2. Ketertarikan atau minatnya masyarakat dengan adanya pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula sehingga keikutsertaan masyarakat bertambah atau tidaknya dalam mengikuti olahraga pencak silat, 3. Belum diketahui seberapa besar manfaat pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Tejakula, 4. Belum diketahui pola pengembangan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” yang dikembangkan di Kecamatan Tejakula.

Memperhatikan dari identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada : 1. Metode pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula, 2. Sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula, 3. Subjek pada penelitian ini adalah pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” yang berada di Kecamatan/Ranting Tejakula atau di Desa/Rayon Tembok, Dusun Yeh Bau dan Desa/Rayon Les.

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu : 1. Bagaimanakah metode pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula?, 2. Bagaimanakah sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui metode pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula, 2. Untuk mengetahui sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Responden pada penelitian ini adalah Pengurus Cabang PSHT Buleleng, Pengurus Ranting PSHT Tejakula, Pengurus Rayon Masjid Al-Hikmah Dusun Yeh Bau, Desa Tembok, Pengurus Rayon Les, Anggota atau Warga setiap generasi, Siswa yang mengikuti latihan karena mereka itu termasuk masyarakat yang dinilai sudah cukup mampu memberikan pendapat dan pernyataan yang tidak berubah-ubah. Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu responden. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dan observasi dengan responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: 1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan dalam kegiatan latihan dan acara Ranting Tejakula, serta kegiatan-kegiatan Cabang Buleleng; 2. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus, Pelatih, Warga generasi pertama sampai sekarang, dan Siswa; 3. Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait. Hasil dokumentasi dalam

penelitian ini diperoleh dari dokumentasi latihan, dokumentasi syukuran warga baru, dokumentasi dengan warga sepepuh, dokumentasi dengan warga setiap generasi.

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sutopo (2002: 7-8) triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut: 1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, 2. Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pola pengembangan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” dengan pendekatan materi atau ajaran ke-SH-an ini merupakan sebuah sarana siswa yang mengikuti latihan dimana pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” berguna sebagai ajaran spiritual pembentukan kepribadian dan mental siswa yang saat ini diajarkan disetiap yang mengikuti latihan diupayakan untuk dihidupkan kembali dengan cara penyampaian yang lebih dipahami dan diterapkan. Menurut hasil wawancara dari segi kepelatihan Kakak Herdianto melihat perkembangan dari mulai dia mengikuti latihan dan disahkan tahun 2013 bahwa dengan adanya banyak warga atau pelatih yang datang dengan menunjukkan atau memberi contoh wujudnya rasa persaudaraan ke siswa yang mengikuti latihan jadi mereka merasa bangga begitu eratnya dan pentingnya rasa persaudaraan sehingga masyarakat itu tahu banyak sekali dan sebegitu dekatnya seperti halnya saudara kandung. Mengenai identitas mereka, bahwa mereka adalah merupakan masyarakat muslim Tejakula yang pertama kali sampai menyebar ke wilayah daerah setempat yang mayoritas beragama hindu. Menurut hasil wawancara pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula bisa sampai bertahan hingga saat ini dikarenakan oleh binaan pelatih selain dari dibina dari fisik namun kerohaniannya juga sangat diperlukan bagi sikap dan mentalnya dilatih. Agen sosialisasinya menjadi lebih luas karena dalam satu rumah dapat saja terdiri beberapa anggota dari salah satunya yang menjadi tokoh utama yang berperan mensosialisasikan akan manfaatnya pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempertahankan identitas mereka adalah dengan cara menunjukkan bahwa mereka tidak melupakan kegiatan keagamaan, seperti pernikahan maupun kematian. Menurut hasil wawancara dalam bersosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” selalu berkembang di masyarakat dikarenakan rasa tanggung jawab dan persaudaraannya paling tinggi, dan juga akan cinta kasihnya kepada sesama manusia, tuhan dan alam sekitarnya. Menurut hasil wawancara Bapak Herdianto selaku pelatih yang mengenalkan atau mensosialisasikan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” melalui prestasi-prestasi siswa yang diperoleh dari mengikuti latihan. Menurut hasil wawancara cara mensosialisasikan di lingkungan masyarakat dengan lebih menunjukkan perbuatan baik seperti halnya ada saudara kita di latihan mempunyai kegiatan baik suka maupun duka kita sebagai saudara di latihan diajarkan akan makna persaudaraan yang diutamakannya sehingga mereka pasti datang bersama-sama meramaikan acara.

Dalam data kepengurusan bahwa diketahui masuknya pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Tejakula sejak tahun 1990 dari sang pelatih yang membawa yaitu kang mas Bisri Putra dengan bisa mengesahkan dan meresmikan anggotanya pada tahun 1994 dan dibawa ke Madiun dan berkembanglah di daerah Tejakula dan yang pertama kali yang ada di Bali dan bersatulah sejak saat itu dan membentuk persatuannya di Bali ini dan

membentuk Cabang Bali. Menurut hasil wawancara yang mengenalkan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula adalah bapak Basri Saputra pada tahun 1990 dengan tekad yang kuat memperjuangkan kebenaran dan keadilannya hingga berkembang sampai saat ini. Awal kedatangan Bapak Basri Putra sebagai perintis dan juga pelatih pertama di Kecamatan Tejakula yang didasarkan oleh ilmu yang didapat beliau dari pondok dan berlatih ilmu pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate”. Menurut hasil wawancara diatas, kedatangan Bapak Basri Saputra pada tahun 1990, Beliau membuka latihan dengan jumlah siswa 30 orang dari berbagai kalangan masyarakat pemuda-pemudi bahkan orang tua lanjut usia. Oleh karena sudah mengikuti latihan dan menjadi warga yang sah berasal dari Kecamatan Tejakula, maka akan mendapatkan hak dan kewajiban yang sama didalam masyarakat sesuai dengan peraturan di daerahnya. Menurut hasil wawancara bahwa pertama kali datangnya pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” belum memahami setelah dapat masukan yang baik dan ajaran kesetiaan hatiannya orang tua dari siswa yang telah mengikuti latihan mereka memahami bahwa pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” itu benar-benar mendidik bukan hanya pencak silatnya tapi sikap akhlaknya juga dibentuk atas dasar pendidikannya di latihan..

### **Simpulan**

Metode Pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula adalah, dengan pendekatan materi atau ajaran ke-SH-an ini merupakan sebuah sarana siswa yang mengikuti latihan dimana pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” berguna sabagai ajaran spiritual pembentukan kepribadian dan mental siswa yang saat ini diajarkan disetiap yang mengikuti latihan diupayakan untuk dihidupkan kembali dengan cara penyampaian yang lebih dipahami dan diterapkan dan, dengan lebih menekankan atau menanamkan jati diri rasa tanggung jawab dan persaudaraannya paling tinggi, dan juga akan cinta kasihnya kepada sesama manusia, tuhan dan alam sekitarnya.

Sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula adalah, masuknya pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula sejak tahun 1990 dari sang pelatih yang membawa yaitu Kang Mas Bisri Saputra dengan bisa mengesahkan dan meresmikan anggotanya pada tahun 1994 dan dibawa ke Madiun dan berkembanglah di daerah Tejakula dan yang pertama kali yang ada di Bali dan bersatulah sejak saat itu dan membentuk persatuannya di Bali ini dan membentuk Cabang Bali.

### **Saran**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan mengenai pola pengembangan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” pada kawasan daerah Bali dan Seluruhnya.
2. Perlu pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang pola pengembangan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” baik didalam pulau maupun diluar pulau, untuk mengetahui bagaimana cara mereka mempertahankan identitas mereka agar tetap melekat dan diketahui oleh orang lain.
3. Agar dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan menyeluruh serta substansi yang belum dikaji dalam penelitian ini, karena pembahasan dalam lingkup pendidikan pun masih terbatas, sehingga perlu pembahasan lebih menyeluruh terkait dengan pola pengembangan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” yang berkaitan dengan perspektif pendidikan.
4. Bagi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate”, khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Buleleng diharapkan ikut serta dalam menjaga eksistensi perantaraan sehingga tetep eksis yang nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana belajar.

## Daftar Pustaka

- Ali, Nur. 2018. *Pengembangan Pencak Silat Tradisional*. Jakarta
- Dwi, Galih. 2017. *Pencak Silat Setia Hati Terate di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang*. UNESA.
- Faruq, M Muhyi. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*, 2009. Grasindo.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Press.
- Haristianti, Vika. 2012. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain: Perancangan Pusat Pengembangan Pencak Silat Dengan Pendekatan Modernisasi Nilai*. FSRD ITB
- Kriyantono, Rahma. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Perdana Media Goup
- Rizki, Iqbal. 2011. *Pemertahanan Tradisi Wetu Telu Pada Masyarakat Islam Di Desa Bayan, Lombok Utara , Nusa Tenggara Barat*. Laporan Tidak Terbitkan.
- Setyo, Erwin. 2015. *Pencak Silat : Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Suandi, I Nengah, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Singaraja. Undiksha
- Sudiana, I Ketut, Ni Luh Sepyanawati, 2017, *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok. Rajawali Pers.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan tesis*. Yogyakarta. Suaka Media.
- Supriyanto, Agus. 2005. *Pemasalan Olahraga Melalui Sifat Androgini Pada Anak Sejak Dini*. FIK UNY.
- Terate Edisi 3/2002, 2002. *IPSI Madiun: Yayasan Setia Hati Terate*.